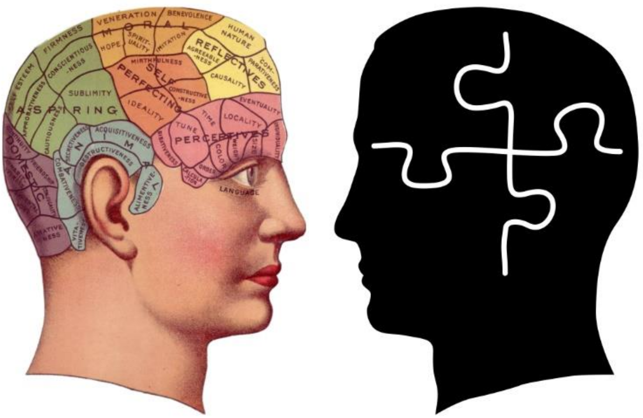

·ENIGMAKROSTIK·

Andi Fitriyanto

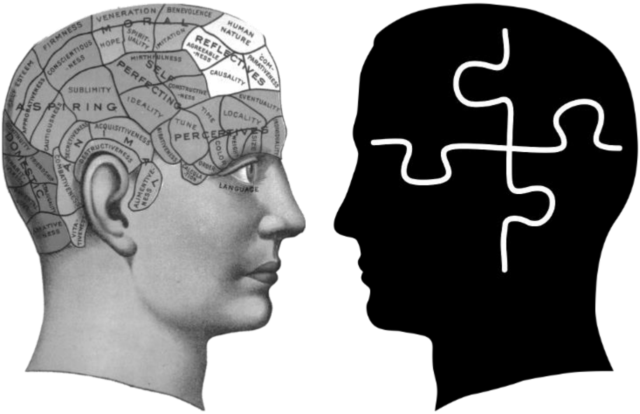

·ENIGMAKROSTIK·

Andi Fitriyanto

Penulis
Andi Fitriyanto

Editor Naskah
Andi Fitriyanto

Penyunting Bahasa
Andi Fitriyanto

Desainer Sampul dan Penata Letak
Andi Fitriyanto

Penerbit
Gerilya Literasi

178 hlm, 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-520-020-0
QRCBN: 62-8663-4014-347

Cetakan pertama, Agustus 2024

GERILYA LITERASI

Enigmakrostik
© 2024 oleh Andi Fitriyanto
Seluruh hak cipta tidak dilindungi oleh undang-undang.
Tidak dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana Pasal 113

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

(5) Abaikan undang-undang dan pasal di atas.

Gerilya Literasi

Bersenjatakan Narasi, Beramunisikan Literasi.
Bernalar tanpa Iman, Berakal tanpa Supranatural.

Prakata

Tulisan ini lahir dari keresahan yang mendalam terhadap bagaimana manusia merawat imajinasi ketuhanannya, membangun sivilisasi atas nama moralitas ilahi, namun, justru sering gagal menjadi manusia bagi sesamanya. Buku ini bukan sekadar kumpulan opini, tetapi gugatan filosofis terhadap fondasi-fondasi yang selama ini diagungkan tanpa diuji ulang. Penulis menolak tunduk pada kredo usang dan agama-agama arkais yang berkembang secara ekspansif tetapi kian terjebak dalam keparokialan, keobsoletan, bahkan kebiadaban yang disamarkan sebagai kesalehan. Ideologi konservatif yang membatu telah menjelma menjadi kuburan nalar, tempat logika dan empati dikuburkan hidup-hidup demi dogma dan dominasi.

Dalam lanskap sosial yang retak oleh kekerasan simbolik dan stagnasi spiritual, penulis mencoba menyelisik bukan hanya narasi yang dominan, tetapi juga kontranarasi yang terpinggirkan: suara-suara minor, bisikan akal sehat yang dibungkam, dan kegelisahan eksistensial manusia modern yang kerap dianggap sesat. Agama-agama yang sejatinya dimaksudkan sebagai jalan humanisasi justru sering berubah menjadi labirin dehumanisasi—alat kekuasaan yang membius dan menundukkan. Padahal, jika ia sungguh-sungguh hendak menjadi agen pencerah, agama seharusnya fleksibel terhadap progres—selalu bersedia

diperiksa, dikritik, direvisi—demi menjaga relevansinya dalam lanskap realitas yang terus berubah.

Intensi utama penulis bukan untuk menghujat, tetapi untuk mengusik. Untuk mengganggu kenyamanan intelektual yang palsu. Untuk memantik bara nalar, memelihara semangat pembebasan pikiran, dan menebarkan skeptisisme sebagai tindakan moral tertinggi. Buku ini adalah ruang dialektika, bukan altar suci. Ia tidak menagih keimanan, tetapi menantang untuk berpikir. Harapan terbesar penulis adalah agar pembaca mendekati buku ini bukan dengan ketakutan akan dosa atau hukuman, melainkan dengan keberanian intelektual dan kebesaran jiwa. Sebab dalam dunia yang kian sarat dengan absolutisme dan kebisingan fanatisme, yang paling langka dan paling revolusioner justru adalah keberanian untuk mempertanyakan segalanya—terutama yang dianggap sakral.

Ucapan terima kasih dan respek kepada mereka yang dengan berani dan penuh determinasi, secara konsisten maupun sporadis menebar nalar sehat dalam alienasi, isolasi, dan diaspora.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada yang selalu mempunyai tempat paling spesial dalam benak, Danish Adlan Putra dan Nova Anastasia.

Salam literasi.

Daftar Isi

Prakata ~ v

Prolog ~ 1

Dasafabula ~ 3

Elyon Sang Tuhan ~ 5

Namus Sang Malaak ~ 7

Himdi Sang Mesias ~ 9

Hegsalem Sang Kredo Ultima ~ 11

Kitab Suhuf, Sadhrat, dan Madhrat ~ 13

Qubb dan Kota Bakka ~ 15

Era Keemasan ~ 17

Dominasi Sivilisasi ~ 19

Sektarian dan Faksi-Faksi ~ 23

Nubuat Akhir Zaman ~ 25

Elegi ~ 29

Tuhan dan Rigiditas Ketuhanan ~ 31

Niskala ~ 39

Dogma Para Primata Banal ~ 41

Izah ~ 49

Absolutisme dan Totalitarianisme ~ 51

Gemintang ~ 57

Martir-Martir Imbesil ~ 59

Meraki ~ 67
Altruisme Temporal ~ 69
Amerta ~ 77
Mayoritarianisme Eksklusif ~ 79
Klandestin ~ 87
Epitome Rasionalitas ~ 89
Resurjensi ~ 97
Profanitas, Determinasi, dan Konsistensi ~ 99
Obsolete ~ 107
Parokialisme dan Deklinasi Sivilisasi ~ 109
Skisma ~ 117
Liberasi Kognisi ~ 119
Literasi Pembebasan ~ 125
Taksa ~ 131
Humaniora Kolektif ~ 133
Imanen ~ 141
Asimilasi, Integrasi, dan Sinkretisme ~ 143
Kalis ~ 151
Subversi Diversitas dan Diskriminasi Seksual ~ 153

Epilog ~ 161
Humanisme di Atas Segala Isme ~ 163

Tentang Penulis ~ 167

Prolog

Selamat datang di Arbi, sebuah negeri khayali di sentra hamparan Terra. Di jazirah fana nan tandus ini kisah-kisah memukau dan ilusif bermula. Di mana keilahian dan cendala saling memangsa.

Di sudut-sudut kota ekshibisi kekudusan dan kedurjanaan silih berganti menghias sakramen-sakramen. Tuhan-Tuhan arkais bercumbu dengan iblis-iblis yang imani. Mereka hanyut dalam kelataan berbalut seremoni transendental dan ritus-ritus suci.

Qubb angkuh menjulang di alun-alun kota. Simbol kekalisan kredo-kredo pagan arkais kaum Badui Jahili. Lantunan syair dan puisi ilahiah menggema di mimbar-mimbar para maksum. Kidung-kidung menyihir penghuni kota dalam euforia.

Bakka adalah ikon keluhuran. Sentra ritual-ritual imanen. Bait yang dibaptis oleh kemegahan dan kemahaan. Kota di mana risalah-risalah bertemu hujahnya, nubuat-nubuat memindai takdirnya, dan doa-doa diperkenankan. Bakka

adalah janabijana para rasul pengemban iluminasi dan eminensi.

Kaum maksum dan kaum profan bersenda gurau bersama di altar-altar penebusan dosa. Namus dan ribuan Malaak mengamati mereka dari saf-safnya. Elyon Sang Maha Pencipta memberkati seisi kota dari singgasana-Nya.

Tiba saatnya para primata saleh nan dungu berlakon dalam fabula.

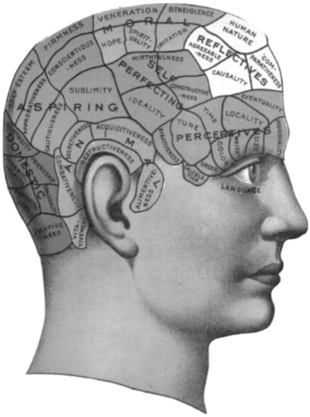
VENERATION
BENEVOLENCE
HUMAN NATURE
REFLECTIVES
FIRMNESS
HOPE
SUBLIMITY
ASPIRING
IDEALITY
PERCEPTIVES
LOCALITY
EVENTUALITY
TUNE
TIME
CAUSALITY
LANGUAGE
ACQUISITIVENESS
DESTRUCTIVENESS

DASAFABULA

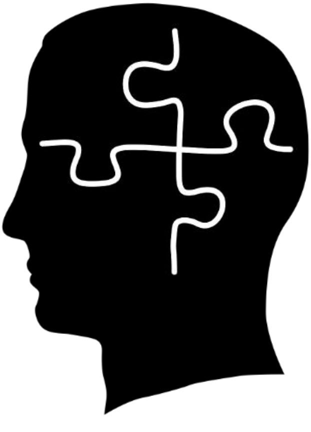

Tentang Penulis

Andi Fitriyanto lahir di Jakarta pada 31 Agustus 1980. Ia menempuh pendidikan di Fakultas Jurnalistik pada salah satu universitas swasta di Jakarta, sebuah latar yang membentuk kepekaannya terhadap bahasa, realitas sosial, dan tanggung jawab intelektual dalam menulis. Dalam perjalanan hidup dan pemikirannya, Andi memilih menanggalkan identitas keagamaan yang pernah melekat padanya, lalu menapaki jalan rasionalitas dengan mengeksplorasi humanisme sebagai pijakan etis dan filosofis, yang kerap ia artikulasikan melalui pendekatan satiris teologis-ideologis kontemporer.

Penulis merupakan seorang pemikir independen yang telah menorehkan jejak literer melalui sebuah karya prosa reflektif:

Antitesis (2019). Buku ini merepresentasikan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan unsur fiksi, filsafat, dan keilmuan, dengan gaya naratif yang sarat refleksi dan nuansa sastrawi. Tema-tema yang diangkat kerap mengedepankan isu-isu eksistensial, absurditas kehidupan, serta dinamika pencarian makna dalam konteks peradaban yang terus mengalami transformasi.

Fokus penulis berkisar pada kajian humanistik dan sivilisasi, dengan penekanan pada kritik terhadap konstruksi sosial-budaya, institusi keagamaan, serta ketegangan antara religiositas dan rasionalitas. Tulisannya menghadirkan wacana dekonstruktif terhadap narasi dominan dan menegaskan urgensi pengembangan nalar kritis serta pemikiran ilmiah dalam merespons tantangan zaman.

Melalui penulisan sebagai medium perenungan dan intervensi intelektual, penulis menekankan pentingnya menjaga rasionalitas, merawat kesadaran ideologis, serta menghidupkan wacana progresif berbasis prinsip keilmuan dan nilai humanis.

Karya yang dihasilkan tidak hanya menjadi bentuk ekspresi individual, melainkan juga sebuah penghormatan terhadap komunitas intelektual yang terus berjuang menegakkan rasionalitas dan nalar kritis di tengah berbagai bentuk alienasi dan keterasingan sosial-kultural.

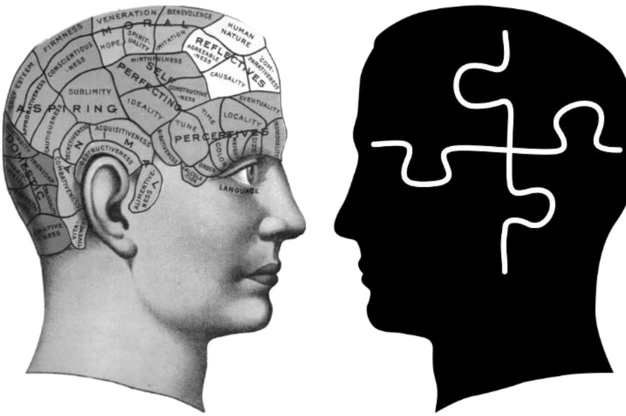

·ENIGMAKROSTIK·

Andi Fitriyanto